



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH
DAN DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU MENJALANI
PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Enggar Prasetyo*, Sri Astutik Andayani., Kholisotin

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj.
Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*enggarprasetyo55@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan menyerang banyak orang. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* secara online (daring), di dapatkan respon yang paling sering dilakukan masyarakat ketika ada yang terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* adalah 45% menerapkan protokol kesehatan di lingkungan, 24% tidak ada lingkungan yang terkonfirmasi covid-19, 22% memberikan dukungan, 7% mengucilkan/stigma negatif dan 2% masyarakat tidak melakukan apa-apa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku menjalani protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dan *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bataan yang pernah terkonfirmasi Covid 19 dengan swab PCR atau antigen positif sebanyak 58 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *proportionate random sampling*. Analisa data menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengidentifikasi perilaku protokol kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada kelompok kontrol dan intervensi, uji *Mann Whitney*. Hasil dari data analisis didapatkan nilai *p value 0.000* yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Selama Pandemi Corona Virus Disease 19 Di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: covid 19; metode ceramah dan demonstrasi; pendidikan kesehatan; perilaku; protokol kesehatan

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH THE LECTURE METHOD
AND DEMONSTRATION ON THE BEHAVIOR OF LIVING
HEALTH PROTOCOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

The Corona Virus Disease 2019 pandemic is an epidemic that has spread to various continents and countries, and affects many people. The Central Statistics Agency (BPS) conducted a Community Behavior Survey during the Corona Virus Disease 2019 Pandemic online (online), the response that the community most often did when someone was infected with Corona Virus Disease 2019 was 45% implementing health protocols in the environment, 24% not there is a confirmed Covid-19 environment, 22% provide support, 7% exclude/negative stigma and 2% people do nothing. The purpose of this study was to determine the effect of health education with lecture and demonstration methods on behavior following health protocols during the covid-19 pandemic. Methods This study uses a quasi-experimental and nonequivalent control group design. The sample in this study is the community Bataan Village which has confirmed Covid 19 with PCR swab or positive antigen as many as 58 respondents. The sampling technique used was using proportionate random sampling. Data analysis used the Wilcoxon test to identify the behavior of health protocols before and after being given health education by lecture and demonstration methods. group ok control and intervention,

Mann Whitney test. The results of the analysis data obtained a p value of 0.000 which means that there is an influence of health education with lecture and demonstration methods on the behavior of health protocols during the Corona Virus Disease 19 Pandemic in Bataan Village, Southeastang District, Bondowoso Regency.

Keyword: covid 19; behavior; health protocol; health education; lecture and demonstration

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan menyerang banyak orang. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak awal tahun 2020 hingga sekarang. Dampak yang terjadi khususnya di Indonesia, tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja. Presiden juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat. Terbukti dari data Worldometers, pada bulan Agustus 2021, tercatat angka kasus *Corona Virus Disease 2019* di dunia sebanyak 204.060.954 kasus. Dari jumlah tersebut, 4.181.915 (2,04%) orang meninggal dunia dan 177.094.156 (86,78%) orang telah dinyatakan sembuh. Negara Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2021 tercatat 4.089.801 kasus Covid-19, 3.760.497 (91,9%) orang dinyatakan sembuh dan 133.023 orang (3,2%) dinyatakan meninggal dunia.

Di Propinsi Jawa Timur tercatat 383.209 kasus terkonfirmasi *Corona Virus Disease 2019* dengan sebaran 344.117(89,79%) orang dinyatakan sembuh dan 28.204 (7,3%) orang meninggal dunia. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur yang termasuk zona merah dengan sebaran kasus terkonfirmasi positif *Corona Virus Disease 2019* sampai dengan bulan Agustus 2021 sebanyak 6.309 orang, dengan sebaran 5.499 (87,16%) orang dinyatakan sembuh, 84 (1,33 %) orang di rawat dan 726 (11,5%) orang dinyatakan meninggal dunia (Fellyanda, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupaya turut hadir dan berperan untuk memberikan data dan informasi terkait penanganan pandemi dengan melakukan Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* secara online (daring), di dapatkan respon yang paling sering dilakukan masyarakat ketika ada yang terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* adalah 45% menerapkan protokol kesehatan di lingkungan, 24% tidak ada lingkungan yang terkonfirmasi covid-19, 22% memberikan dukungan, 7% mengucilkan/stigma negatif dan 2% masyarakat tidak melakukan apa-apa. Untuk menekan laju penularan virus, pemerintah kembali menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat hingga tanggal 31 Agustus 2021. Diharapkan agar masyarakat mematuhi Protokol Kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah mulai dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjaga pola makan, mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan demi mencegah penularan virus *Corona Virus Disease 2019* ini.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan *Corona Virus Disease 2019* agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *Corona Virus Disease 2019* dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan

Corona Virus Disease 2019 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah *Corona Virus Disease 2019* dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit salah satunya melalui Pendidikan kesehatan. Di garis terdepan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi *Corona Virus Disease 2019*, yang seringkali dijalankan dalam keadaan menantang.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain dan kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit Peran perawat sebagai promotor kesehatan sangat diutamakan untuk meningkatkan kesehatan dengan cara mendidik individu atau kelompok dikomunitas mengenali cara pencegahan dan pemeliharaan Kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam hal mengubah perilaku dan menambah pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan melalui teknik praktik belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengerahan diri (Emilia, 2021). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan mencari ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku, didapatkan hasil yang signifikan terhadap perilaku masyarakat (Rusmiyati, 2019).

METODE

Jenis penelitian *quasy eksperimen desain* dengan menggunakan model *non equivalent control group design*. Lokasi penelitian di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Bondowoso yang dilakukan pada bulan Agustus - Nopember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 142 responden. Total sampel sebanyak 58 orang dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner dilakukan uji validitas pada 23 item pertanyaan dan didapatkan 4 kuesioner tidak valid sehingga kuesioner dihapus menjadi 19 kuesioner yang digunakan, sedangkan uji reabilitas dari 19 kuesioner dinyatakan reabel dengan nilai alpha 0,813. Dari hasil kuesioner diolah dan dilakukan uji analisa data univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan uji wilcoxon digunakan untuk membandingkan perilaku protokol kesehatan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok, sedangkan uji Mann-Whitney digunakan untuk melihat keberhasilan Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku protokol kesehatan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019*. dengan taraf signifikansi $< 0,05$.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	f	%	f	%
15 - 30 tahun	0	0	11	38
31 - 40 tahun	29	100	13	45
> 40 tahun	0	0	5	17
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0	0	5	17
Perempuan	29	100	24	83
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0	0	0	0
SD	9	31	9	31
SMP	8	28	10	34
SMA	12	41	9	31
D3	0	0	1	3
S1	0	0	0	0
Pekerjaan				
PNS/POLRI/TNI	0	0	3	10
Mengurus Rumah				
Tangga	7	24	11	38
Wiraswasta	15	52	6	21
Pelajar	0	0	0	0
Petani/Buruh Tani	7	24	9	31
Tidak bekerja	0	0	0	0

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden pada kelompok kontrol 31 - 40 tahun sebanyak 29 (100%) responden, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar usia 31–40 tahun sebanyak 13 (45%) responden. Jenis kelamin responden pada kelompok kontrol perempuan sebanyak 29 (100%) responden, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar juga perempuan sebanyak 24 (83%) responden. Sebagian besar pendidikan responden pada kelompok kontrol SMA sebanyak 12 (41%) responden, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar SMP sebanyak 10 (34%) responden. Sebagian besar pekerjaan responden pada kelompok kontrol wiraswasta sebanyak 15 (52%) responden, sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar mengurus rumah tangga sebanyak 11 (38%) responden.

Tabel 2.
Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kelompok Kontrol

Perilaku	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	12	41	12	41
Kurang Baik	17	59	17	59

Tabel 2 dari 29 responden pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa, perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar berperilaku kurang baik sebanyak 17 responden (59%).

Tabel 3.
Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kelompok Intervensi

Perilaku	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	12	41	19	66
Kurang Baik	17	59	10	34

Tabel 3 dari 29 responden pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa, perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar mengalami perubahan berperilaku baik sebanyak 19 responden (66 %).

Tabel 4.
Analisa Data Perilaku Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kelompok Kontrol

Perilaku	Sebelum		Sesudah		P Value
	F	%	F	%	
Baik	12	41%	12	41%	0.176
Kurang Baik	17	59%	17	59%	0.233

Berdasarkan tabel diatas dari 29 responden pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi tidak mengalami perubahan yang signifikan,hal ini bisa dilihat dari nilai *p value* = 0.176 pada kategori perilaku baik dan nilai *p value* = 0.233 pada kategori kurang baik.

Tabel 5.
Analisa Data Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi pada Kelompok Intervensi

Perilaku	Sebelum		Sesudah		P Value
	f	%	f	%	
Baik	12	41%	19	66%	0.00
Kurang Baik	17	59%	10	34%	0.00

Berdasarkan tabel diatas dari 29 responden pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi mengalami perubahan yang signifikan,hal ini bisa dilihat dari nilai *p value* = 0.000 pada kategori perilaku baik dan nilai *p value* = 0.000 pada kategori kurang baik.

Tabel 6.
Hasil Analisa Data Pengaruh Perilaku Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Perilaku Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Kontrol	Perilaku Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi				Total	
	Kurang Baik		Baik		F	%
	f	%	f	%		
Kurang Baik	6	20,6	9	31,0	15	51,6
Baik	9	31,0	5	17,4	14	48,4
<i>P value 0,170</i>					$\alpha = 0,05$	

Dari hasil SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) uji statistik *Mann Whitney* dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$. Didapatkan p value 0,170 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka, Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Menjalani Protokol Kesehatan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 7.
Hasil Analisa Data Pengaruh Perilaku Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Perilaku Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Kontrol	Perilaku Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Intervensi				Total	
	Kurang Baik		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Kurang Baik	2	6,9	8	27,5	10	34,4
Baik	6	20,7	13	44,9	19	65,6
<i>P value 0,000</i>					$\alpha = 0,05$	

Hasil SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) uji statistik *Mann Whitney* dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$. Didapatkan p value 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka, Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Menjalani Protokol Kesehatan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019*.

PEMBAHASAN

Perilaku Protokol Kesehatan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil dari 29 responden pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa, perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar berperilaku kurang baik sebanyak 17 responden (59%). Perilaku menjalani protokol kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan, dikarenakan beberapa faktor yakni pengetahuan, perilaku dan kesadaran responden. Pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pendidikan kesehatan masyarakat sangat penting bagi tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya, dikarenakan setiap tenaga kesehatan merupakan tenaga pendidik kesehatan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan (Febriyani, 2018, dkk).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyawati, (2017) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, hal ini disebabkan oleh faktor media dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ginanjar (2016) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku makan remaja berat badan berlebih di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku makan remaja berat badan berlebih dengan nilai P value (Mulyawati, dkk, 2017). Hasil penelitian juga dilakukan oleh Da Samidah, M Murwati menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di desa pondok batu kepatuhan melakukan protokol kesehatan covid-19 sebagian besar (55%) tidak patuh dalam melakukan protokol kesehatan covid -19.

Berdasarkan konsep ilmu perilaku, dapat diterangkan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan serta besarnya hambatan dalam akses kesehatan. Sampai saat ini, masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki pemahaman mengenai protokol Covid-19 seperti tingginya faktor risiko tertular, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 maka akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap kerentanan diri, bahaya penyakit, keuntungan dari upaya pencegahan yang dilakukan. Baiknya pemahaman masyarakat tentang Covid-19 ditambah dengan pemberian isyarat petunjuk bertindak serta meminimalkan hambatan dalam melaksanakan tindakan protokol kesehatan Covid-19 akan membangun *self-efficacy* pada diri seseorang.

Perilaku Protokol Kesehatan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil dari 29 responden pada kelompok intervensi dapat diketahui bahwa, perilaku responden sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar mengalami perubahan berperilaku baik sebanyak 19 responden (66 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirjo (2010) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt. 01 / Rw. 04 menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan praktik pertolongan pertama luka bakar dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah leaflet dengan nilai pvalue 0,000, tetapi secara persentase selisih antara metode demonstrasi dan metode ceramah leaflet yaitu 54,67%, sehingga lebih efektif metode demonstrasi daripada metode ceramah leaflet (Siwi, dkk, 2018).

Perilaku responden pada kelompok intervensi mengalami perubahan yang signifikan, hal ini dapat peneliti lihat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi, responden lebih pro aktif dalam bertanya dalam ruang diskusi dan mudah mempraktekkan kembali terhadap materi yang peneliti berikan. Metode penyampaian yang paling sering digunakan oleh provider adalah ceramah dengan pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sarana. Metode ceramah mempunyai keunggulan dibandingkan metode lain, karena pelatih/ provider/ fasilitator dapat secara langsung diperhatikan dan diyakini bahkan ditiru oleh peserta, sehingga dapat lebih memberikan/ mempengaruhi

keyakinan, kepercayaan dan bahkan emosi peserta didik. Keyakinan, kepercayaan dan emosi seseorang dapat menjadi dasar terbentuknya sikap (Ehizele, 2011).

Belajar dapat dilakukan dengan 3 gaya yakni dengan memanfaatkan indera penglihatan seperti membaca dan mengamati sesuatu, dengan memanfaatkan indera pendengaran seperti belajar melalui radio dan telepon, serta belajar praktik yaitu dengan mencoba langsung suatu pengetahuan atau keterampilan. Semakin lengkap perpaduan gaya belajar tersebut diaplikasikan dalam metode pembelajaran, semakin efektif metode tersebut meningkatkan pengetahuan. Hasil dari proses pembelajaran adalah interaksi secara simultan antara pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendidikan kesehatan yang efektif secara simultan harus memiliki sasaran terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini tentu memerlukan konsistensi yang sempurna, karena pengalaman banyak pendidik kesehatan menemukan bahwa praktek adalah cara yang terbaik untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Novitasari, 2017).

Sikap dibentuk melalui proses evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komponen kognitif, afektif, motivasi dan perilaku. Sikap yang diteliti meliputi keinginan dalam melakukan pencegahan, sikap positif terhadap relasi/ keluarga/ rekan yang telah terkena COVID-19. Dari data tabel dapat diketahui bahwa sikap masyarakat sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan yang bersikap positif 30% dan yang bersikap negatif 70%, terjadi perubahan sikap setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, yang bersikap positif 96,7% dan negative 3,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami. R, etc all (2020) menyebutkan bahwa sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan dengan konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan role model yang baik dari tokoh-tokoh publik. Dan Utami. R, etc all (2020) juga mengatakan bahwa Pendidikan Kesehatan mampu merubah sikap, masyarakat yang awalnya tidak mau mengikuti protokol Kesehatan menjadi patuh terhadap protokol Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) pada masyarakat China yang menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75, $p < 0.001$), dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap sikap tidak percaya diri dalam menghadapi COVID-19 (Dwi, 2020).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Perilaku menjalani Protokol Kesehatan selama Pandemi *Virus Corona Disease 2019*

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *P value* = 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari *p value* = 0,05. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku protokol kesehatan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferryanti, dkk (2021) tentang pengaruh penyuluhan pencegahan COVID-19 dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Wajo Kota Bau-bau. Berdasarkan hasil analisis pada tabel dengan menggunakan uji *t* berpasangan dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ diperoleh *p value* sebesar 0,000, dimana *p value* < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penyebaran COVID -19 pada ibu usia produktif di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro ditunjukkan dari *Mann Whitney Test* (Renityas, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan perkataan lain, promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan. Masalah ini harus benar-benar dikuasai oleh semua kader kesehatan di semua tingkat dan jajaran, sebab istilah sehat, bukan sekedar apa yang terlihat oleh mata yakni tampak badannya besar dan kekar. Mungkin saja sebenarnya ia menderita batin atau menderita gangguan jiwa yang menyebabkan ia tidak stabil, tingkah laku dan sikapnya. Untuk menapai sehat seperti definisi diatas, maka orang harus mengikuti berbagai latihan atau mengetahui apa saja yang harus dilakukan agar orang benar-benar menjadi sehat (Notoatmodjo, 2014).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium, dan seminar. Dimana masing - masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada pendidikan kesehatan khususnya protokol kesehatan selama pandemi Covid 19 adalah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Sedangkan untuk praktek tentang protokol kesehatan adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana caramelaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Hidayati, 2012).

Adanya perubahan sikap responden tentang pecegahan penularan COVID-19 yang signifikan disebabkan karena diberikannya intervensi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrument leaflet yang dibagikan pada masing masing responden, leaflet ini berisikan materi tentang pencegahan penularan COVID-19 yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga bisa membuat responden tertarik untuk membacanya. Responden bisa melihat gambar dan uraian materi yang berada di dalam leaflet serta dengan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti. Responden terlihat fokus membaca leaflet dan terlihat memperhatikan materi serta responden tampak mudah dan senang mengikuti materi yang disampaikan peneliti. Selain itu, responden juga diberikan peragaan tentang mencuci tangan dengan sabun yang benar dan cara memakai masker yang benar oleh peneliti. Responden tampak semangat dan kooperatif saat diberikan peragaan, peneliti memberikan peraga pada responden sebanyak 3-4 kali kemudian responden langsung bisa melakukan sendiri tanpa dibantu oleh peneliti.

SIMPULAN

Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Perilaku Protokol Kesehatan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019* dengan hasil analisa data pada uji *Mann Whitney* didapatkan nilai P value = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, I. D. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan DI Masa New Normal Pandemi Corona*. Vol.1 No.1.
- Ehizele, C., Ofili, A. (2011) *Oral health knowledge, attitude and practices among Nigerian elementary school teachers*. Int J Dent Hyg, 9(4): 254-60

- Emilia. (2021). *Pengaruh Penyuluhan dan Demonstrasi terhadap Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan Kebidanan, Vol.X No.2 ISSN : 2252-9675
- Febriani, K., Candrawati, E., Putri, M.,R. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Nursing News Journal Volume 3, Nomor 1, 2018.
- Fellyanda, S. A. (2021). “Gejala dan masa inkubasi virus corona” diambil https://perpustakaan.bnpp.go.id/bulian/index.php?p=show_detail&id=1887&keywords=Pengalaman+Indonesia+menangani+COVID-19Fellyanda Suci Agiesta,” Data Terkini Kasus Covid-19 Selama Agustus 2021 di Indonesia”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-kasus-covid-19-selama-agustus-2021-di-indonesia.html> (2 September 2021)
- Hidayati. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI*. Vol.1 No.1(2012)
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang *Protokol Kesehatan Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti,A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak*. Public Health Perspective Journal. Diakses Februari 2019
- Notoadmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, R. A. (2017). *Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator*. Vol.2 No.2-2017
- Renityas. (2021). *Pengaruh Pendidikan Protokol Kesehatan Pada Ibu Usia Produktif Dalam Kehidupan “New Normal” Untuk Pencegahan dan Penyebaran Covid 19*: Jurnal IJPN Vol.2, No.2 Desember 2021, Hal 92 -102
- Rusmiyati. (2019) *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Menggunakan Poster Terhadap Peningkatan Perilaku Cuci Tangan pada Siswa di SDN 015 Samarinda”*.
- Siwi, I. S., Wahyuningsih, S., Ratih, D. P. U. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali*. Jurnal Kesehatan Utama Husada
-